

Judul : Zulkifli Hasan Tantang HMI: Silakan Bikin Konsep Untuk Selesaikan Masalah Bangsa
Tanggal : Kamis, 15 Februari 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Zulkifli Hasan Tantang HMI Silakan Bikin Konsep Untuk Selesaikan Masalah Bangsa

KETUA MPR Zulkifli Hasan mengajak para kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) membuat konsep untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi bangsa saat ini. Jika sudah jadi, dia berjanji akan menindaklanjuti konsep tersebut untuk dituangkan dalam keputusan politik.

"Saya tunggu gagasan dan konsepnya. Serahkan kepada kami, kepada MPR, DPR, dan Pemerintah!" ucap Zulkifli saat berpidato di pembukaan Milad ke-71 dan Kongres HMI di Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, kemarin.

Ketua Umum PAN ini kemudian menguraikan sedikit permasalahan yang dihadapi bangsa saat ini. Permasalahan pertama, adalah soal kesenjangan sosial. Kata dia, saat ini jurang pemisah antara si kaya dan si miskin begitu lebar. Kemudian, perbedaan

antara pembangunan di pusat dan di daerah juga begitu besar. Kesenjangan pembangunan antara daerah barat dan daerah timur juga sangat besar.

Kesenjangan yang lain, kata Zulkifli, ada di bidang politik. Bukti konkretnya adalah pengesahan revisi UU tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (MD3) yang saat ini menuai polemik. Pasal 122 huruf k hasil revisi Undang-Undang tersebut memberi wewenang ke Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) memidanakan pengkritik DPR andai dianggap merendahkan para wakil rakyat.

Kata Zulkifli, pasal ini jelas mengandung kesenjangan besar. Dari pasal itu, seolah-olah hanya DPR yang boleh mengkritik. Sedangkan rakyat, yang sesungguhnya sebagai pemegang kedaulatan, tidak boleh mengkritik. "Rakyat memiliki hak untuk

mengkritik parlemen. Karena yang paling tinggi adalah rakyat. Rakyat masih berhak mengkritik tapi tentu dengan data dan fakta yang benar demi perbaikan," ujarnya.

Permasalahan kedua, terang Zulkifli, adalah soal demokrasi Pancasila. Demokrasi Pancasila yang seharusnya menghasilkan kesetaraan, harmoni, keadilan, dan ketenteraman, tapi akhir-akhir ini mulai hasil berbeda. Yang ada, justru tumbuh sikap saling curiga, saling menghujat, dan saling menista. Bahkan, kejadian yang marak saat ini adalah penyerangan terhadap tokoh agama.

Semua masalah ini, ucap Zulkifli, berpangkal dari elite. Sikap partai politik yang harusnya menyuarakan keinginan rakyat justru memihak pihak kelompok tertentu. Kemudian, sistem pengkaderan di partai juga dipenuhi politik uang. ■ BCG